

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam situasi perekonomian Indonesia yang sedang dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan ini, para pengusaha dituntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan cara yang paling efisien. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengelola persediaan karena persediaan merepresentasikan 40% dari total biaya investasi perusahaan (Render dan Heizer, 2001:558).

Permasalahan dalam penentuan jumlah persediaan adalah jika persediaan tidak mencukupi, maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi permintaan para pelanggannya. Ini berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapat, selain itu kontinuitas perusahaan juga akan terganggu karena kekurangan bahan baku. Di sisi lain, jika persediaan perusahaan melebihi jumlah yang dibutuhkan, maka akan menimbulkan biaya persediaan yang besar. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menentukan keseimbangan antara investasi dalam bentuk persediaan dan pemenuhan tingkat permintaan konsumen. Setiap organisasi memiliki sistem perencanaan dan pengendalian persediaan, misalnya bank memiliki metode untuk mengendalikan persediaan dalam bentuk uang kas, rumah sakit memiliki metode untuk mengendalikan pasokan darah dan obat-obatan. Untuk perusahaan yang menghasilkan produk berbentuk fisik, perusahaan

tersebut disamping perlu mengendalikan persediaan, perlu pula menentukan apakah akan memproduksi atau membeli bahan baku untuk produknya. Salah satu masalah yang sering dialami oleh perusahaan adalah masalah *Lot Size Inventory*.

*Lot Size Inventory* adalah persediaan yang diadakan karena perusahaan membeli atau membuat barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi, pembelian atau pembuatan dilakukan dalam jumlah yang besar sedangkan penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah yang kecil. Terjadinya persediaan semacam ini disebabkan pengadaan bahan/barang yang dilakukan lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Persediaan ini timbul jika bahan/barang yang dibeli dikerjakan atau diangkut dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, barang-barang yang diperoleh lebih banyak dan lebih cepat daripada penggunaan atau pengeluarannya sehingga terciptalah suatu persediaan. Perlu diketahui bahwa melakukan pembelian dalam jumlah yang lebih besar relatif lebih menguntungkan karena ada kemungkinan perusahaan mendapatkan potongan harga pembelian, biaya pengangkutan per unit lebih murah, daripada penghematan biaya lainnya yang mungkin diperoleh. Untuk itu perusahaan perlu membandingkan antara penghematan–penghematan atas pembelian secara besar–besaran dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan tersebut. Jadi keuntungan dari adanya *Lot Size Inventory* antara lain: Rangkuti(2004:2)

1. Memperoleh potongan harga pada harga pembelian.
2. Memperoleh efisiensi produksi (*manufacturing economies*) karena adanya operasi atau *production run* yang lebih lama.
3. Adanya penghematan di dalam biaya angkutan.

Masalah yang sering muncul terutama bagi negara-negara maju adalah persoalan perbandingan keuntungan atau penghematan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang ditimbulkan dari cara melakukan persediaan semacam ini. Sementara itu, di negara-negara sedang berkembang, dimana masalah kelangkaan masih merupakan hal yang umum, persoalan efisiensi dari *Lot Size Inventory* ini kurang mendapat perhatian. Akibatnya, selalu terdapat kecenderungan untuk mengadakan pembelian secara besar-besaran tanpa memperhatikan biaya yang ditimbulkan. Suatu perusahaan manufaktur, seperti halnya harus menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi produksinya dapat lancar dan efisien. Apabila jumlah persediaan bahan baku dalam perusahaan melebihi jumlah yang dibutuhkan pada saat itu, maka perusahaan akan mengeluarkan sejumlah biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan, seperti biaya sewa gudang, biaya investasi, risiko penyimpanan dan sebagainya. Dengan banyaknya jumlah persediaan yang menumpuk di gudang dalam kurun waktu yang cukup lama, akan mempengaruhi kualitas dari persediaan bahan baku tersebut. Jumlah persediaan itu hendaknya tidak terlalu besar sehingga modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan juga tidak besar. Oleh karena itu, penting bagi semua jenis perusahaan untuk mengadakan pengawasan atas persediaan karena kegiatan ini dapat membantu

efisiensi penggunaan uang dalam persediaan. Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa tidak berarti hal itu dapat melenyapkan sama sekali risiko yang timbul akibat persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, tetapi hanya mengurangi risiko tersebut

The Dexter merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil. Perusahaan ini memproduksi sejumlah baju, jaket, sweater, celana, kaos dan kemeja. Toko dari perusahaan hanya satu, yaitu di Bandung, namun pabrik dari The Dexter ada lima dan semuanya terletak di daerah Bandung. Produk yang ada di The Dexter juga sampai ke luar kota seperti Medan, Palembang, dan di daerah Kalimantan. Perusahaan ini sangat mengikuti perkembangan Distro di Bandung. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan model dari produk jadi yang akan di produksi, apakah sudah sesuai dengan keinginan konsumen. Hal tersebut di karenakan faktor model sangat mempengaruhi tingkat penjualan akan barang jadi dari perusahaan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari bagian operasi, terdapat sejumlah masalah persediaan yang ada di dalam perusahaan tersebut, khususnya terhadap barang jadi sweater, yang permintaan akan barang tersebut bersifat fluktuatif. Hal tersebut dikarenakan faktor model dari sweater itu sendiri yang sifatnya berubah-ubah di pasaran.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong minat peneliti untuk meneliti dan menganalisis apakah pengendalian persediaan bahan baku yang efektif dan efisien akan bermanfaat untuk perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ *Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalisasi Biaya Pada Perusahaan The Dexter*”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan umum setiap perusahaan adalah memperoleh laba, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun non manufaktur. Hal ini berarti perusahaan harus mengelola dengan baik faktor-faktor produksinya, sehingga efisiensi dalam perusahaan dapat ditingkatkan. Dengan pengendalian persediaan yang baik dan benar, dapat diketahui jumlah persediaan yang sebaiknya ada dalam perusahaan, waktu dan jumlah yang harus dibeli oleh perusahaan, juga waktu pemesanan kembali *Reorder point*.

Produk yang dihasilkan oleh The Dexter adalah baju, jaket, kaos, sweater, celana dan kemeja. Untuk membatasi penelitian yang dilakukan, peneliti memutuskan untuk menggunakan satu jenis produk jadi saja, yaitu Sweater. Permintaan akan barang sweater berfluktuatif, sehingga menyulitkan perusahaan untuk menentukan jumlah persediaan bahan baku untuk sweater tersebut. Berikut data persediaan bahan baku, produksi dan penjualan Sweater dalam setahun, mulai dari April 2008 sampai Maret 2009.

**Tabel I**  
**Persediaan bahan baku, kebutuhan bahan baku dan jumlah produksi**  
**produk jadi sweater**  
**(April 2008 sampai Maret 2009)**

Bulan	Pembelian bahan baku (Kg)	Persediaan bahan baku dalam (kg)	Produksi barang jadi (unit)	kebutuhan bahan baku (Kg)	Standar kebutuhan bahan baku yang akan digunakan (Kg)	Sisa bahan baku dalam gudang (kg)
April 2008	1.400	2.000	1.800	1.500	1.575	+425
Mei 2008	500	925	430	358,33	376,24	+548,76
Juni 2008	900	1.448,76	800	666,66	699,99	+748,77
Juli 2008	1.200	1.948,77	1.400	1.166,66	1.224,99	+723,78
Agustus 2008	9.000	9.723,78	4.000	3.333,33	3.499,99	+6.223,79
September 2008	500	6.723,79	1.000	833,33	874,99	+5.848,8
Oktober 2008	500	6.348,8	1.200	1.000	1.050	+5.298,8
November 2008	500	5.798,8	1.400	1.166,66	1.224,99	+4.573,81
Desember 2008	1.000	5.573,81	500	416,66	437,49	+5.136,32
Januari 2009	1.500	6.636,32	500	416,66	437,49	+6.198,83
Februari 2009	1.000	7.198,83	700	583,33	612,49	+6.586,34
Maret 2009	1.000	7.586,34	400	333,33,	349,99	+7.236,35

Sumber: Bagian Operasi The Dexter

Keterangan: 1 roll = 25 Kg

1 roll Menghasilkan 30 Barang Jadi sweater

(+) : Perusahaan kelebihan persediaan bahan baku

Standar kebutuhan bahan baku perusahaan 1,05 x kebutuhan bahan baku, karena telah terjadi penyusutan sewaktu proses produksi sebesar 5%

Berdasarkan Tabel I, telah terjadi masalah *Lot Size Inventory* dalam perusahaan The Dexter. Sebagai salah satu contoh, pada bulan Agustus 2008 perusahaan mempunyai persediaan bahan baku sebesar 9.723,78 kg, sementara itu kebutuhan bahan baku pada bulan Agustus 2008 hanya 3.499,99 kg, yang menyebabkan sisa bahan baku sebesar 6.223,79 kg.

Berdasarkan uraian permasalahan terkait dengan *Lot Size Inventory* perusahaan The Dexter, maka beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kebijakan pengendalian persediaan pada perusahaan The Dexter?
2. Metode pengendalian persediaan apakah yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan The Dexter?
3. Peranan sistem pengendalian persediaan pada perusahaan The Dexter?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan pengendalian persediaan pada perusahaan The Dexter.
2. Untuk memberikan penjelasan metode apa yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan The Dexter.

3. Untuk memberikan penjelasan peranan sistem pengendalian persediaan guna meningkatkan efisiensi biaya pada perusahaan The Dexter..

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Manajemen di Universitas Kristen Maranatha.

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan yang memiliki kesulitan dalam menentukan keputusan pembelian dan pemesanan bahan baku. Karena apabila keputusan tidak efektif maka akan berdampak negatif terhadap laba perusahaan. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya kepada konsumen.

##### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis sebagai calon Sarjana Ekonomi yang berkonsentrasi dalam bidang manajemen operasi. Dengan adanya penelitian ini maka penulis akan mengetahui tata cara atau prosedur untuk menentukan keputusan dalam pembelian dan pemesanan bahan baku. Penelitian ini juga membahas dampak apa



saja yang akan terjadi apabila jumlah persediaan bahan baku tidak ideal dalam perusahaan, dengan kata lain penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang manajemen produksi, terutama berkaitan dengan manajemen pengendalian persediaan.

3. Bagi Universitas Kristen Maranatha.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen produksi.